
LITERATURE REVIEW : IMPLEMENTASI K3RS DI RUMAH SAKIT DI KOTA PADANG

Alfita Dewi¹, Ilma Nuria Sulrieni², Mohammad Farid³, Friska Eka Fitria⁴

^{1,2}Universitas Syedza Sainika, Padang

³Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Sumatera Utara

⁴Universitas Andalas Padang, Padang

e-mail: ¹alfitadewi@gmail.com, ²ilmanuriasulrieni09@gmail.com,

³farid2500@gmail.com, ⁴friskaeka@ph.unand.ac.id

Abstract: *Hospital Occupational Safety and Health (OSH) is a crucial aspect in ensuring the safety of healthcare workers, patients, and the hospital work environment. The implementation of OSH is a particular concern, particularly in hospitals in Padang City, which face high and complex occupational risks. This study aims to systematically examine the implementation of OSH in hospitals in Padang City through a literature review. The method used was a search of scientific articles from various databases such as Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect, with the inclusion criteria being articles published within the last five years and relevant to the topic of OSH. The study results indicate that OSH implementation in hospitals in Padang City has been ongoing but is not yet optimal, characterized by limitations in policies, human resources, compliance with standard operating procedures, and a lack of training and supervision. Furthermore, safety culture and management commitment also influence the success of OSH implementation. The study concludes that improving OSH implementation requires strengthening internal regulations, improving workforce competency, and a sustained commitment from hospital management to create a safe and healthy work environment.*

Keywords: *K3RS, Occupational Safety, Hospital, Implementation, Literature Review.*

Abstrak: Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) merupakan salah satu aspek penting dalam menjamin keselamatan tenaga kesehatan, pasien, serta lingkungan kerja di rumah sakit. Implementasi K3RS menjadi perhatian khusus, terutama di rumah sakit di Kota Padang yang memiliki risiko kerja tinggi dan kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis implementasi K3RS di rumah sakit di Kota Padang melalui pendekatan literature review. Metode yang digunakan adalah penelusuran artikel ilmiah dari berbagai database seperti Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect dengan kriteria inklusi artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir dan relevan dengan topik K3RS. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi K3RS di rumah sakit di Kota Padang telah berjalan namun belum optimal, ditandai dengan masih adanya keterbatasan dalam kebijakan, sumber daya manusia, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur, serta kurangnya pelatihan dan pengawasan. Selain itu, faktor budaya keselamatan dan komitmen manajemen juga berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi K3RS. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa peningkatan implementasi K3RS memerlukan penguatan regulasi internal, peningkatan kompetensi tenaga kerja, serta komitmen berkelanjutan dari pihak manajemen rumah sakit guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Kata Kunci: K3RS, Keselamatan Kerja, Rumah Sakit, Implementasi, Literature Review.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi

pelayanan kesehatan yang memiliki tingkat risiko kerja tinggi karena melibatkan berbagai aktivitas medis,

penggunaan alat kesehatan, bahan kimia, serta potensi paparan biologis yang berbahaya. Kondisi ini menuntut adanya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS)[1] yang efektif untuk melindungi tenaga kesehatan, pasien, pengunjung, serta lingkungan kerja dari kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. K3RS tidak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga merupakan bagian dari standar mutu pelayanan rumah sakit yang harus dipenuhi sesuai dengan regulasi yang berlaku.[2]

Implementasi K3RS di rumah sakit mencakup berbagai aspek, antara lain kebijakan dan komitmen manajemen, identifikasi risiko, pengendalian bahaya, pelatihan tenaga kerja, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, penerapan K3RS seringkali menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya kesadaran tenaga kerja terhadap pentingnya keselamatan, serta belum optimalnya pengawasan dan penegakan standar operasional prosedur.[3] Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya angka kecelakaan kerja dan kejadian tidak diinginkan di lingkungan rumah sakit.

Kota Padang sebagai salah satu pusat pelayanan kesehatan di Sumatera Barat memiliki berbagai rumah sakit dengan karakteristik dan tingkat kompleksitas pelayanan yang beragam. Kondisi ini menjadikan implementasi K3RS sebagai aspek yang sangat penting untuk dikaji lebih lanjut.[4] Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan K3RS di rumah sakit masih belum berjalan secara maksimal dan memerlukan peningkatan dalam berbagai aspek, baik dari sisi manajemen maupun pelaksanaannya di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu kajian komprehensif melalui pendekatan literature review untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi K3RS di rumah sakit di Kota Padang.[5] Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat

memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi aktual penerapan K3RS, [6]faktor-faktor yang mempengaruhi, serta rekomendasi perbaikan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode **literature review** dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di rumah sakit di Kota Padang.[7] Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, serta mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan guna memperoleh gambaran yang komprehensif terkait topik yang dikaji.[8]



Gambar 1 Metode Penelitian

1. Tahap pertama adalah **penelusuran literatur** yang dilakukan melalui database ilmiah seperti Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Proses pencarian menggunakan kata kunci seperti “K3RS”, “keselamatan kerja rumah sakit”, dan “implementasi K3RS”. Artikel yang dipilih dibatasi pada publikasi dalam lima tahun terakhir untuk memastikan kebaruan data dan relevansi terhadap kondisi terkini.
2. Tahap kedua adalah **penetapan kriteria inklusi dan eksklusi**. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang membahas

implementasi K3RS, tersedia dalam bentuk full text, serta merupakan artikel ilmiah yang telah melalui proses peer-review. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik, tidak tersedia secara lengkap, atau merupakan opini tanpa dasar penelitian yang jelas akan dikeluarkan dari proses seleksi.

3. Tahap ketiga adalah **analisis data**, yang dilakukan dengan mengevaluasi kualitas setiap artikel yang terpilih. Selanjutnya dilakukan proses sintesis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi K3RS, seperti kebijakan, sumber daya manusia, kepatuhan terhadap prosedur, serta faktor pendukung dan penghambat.
4. Tahap terakhir adalah **interpretasi dan penarikan kesimpulan**, di mana hasil analisis disusun dalam bentuk ringkasan temuan, dilakukan pembahasan secara komprehensif, serta dirumuskan rekomendasi sebagai upaya peningkatan implementasi K3RS di rumah sakit.

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran sistematis mengenai kondisi implementasi K3RS serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan yang lebih efektif di lingkungan rumah sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect, diperoleh sejumlah artikel yang relevan dengan topik implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS). Setelah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh artikel yang selanjutnya dianalisis secara mendalam.

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi K3RS di rumah sakit, khususnya di Kota Padang, secara umum

telah dilaksanakan namun belum berjalan secara optimal. Beberapa temuan utama yang diperoleh dari hasil sintesis literatur meliputi:

1. **Kebijakan dan Komitmen Manajemen**
Sebagian besar rumah sakit telah memiliki kebijakan terkait K3RS, namun implementasinya belum sepenuhnya didukung oleh komitmen manajemen yang kuat. Hal ini terlihat dari kurangnya pengawasan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program K3RS.
2. **Sumber Daya Manusia (SDM)**
Ketersediaan tenaga khusus K3RS masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun kompetensi. Selain itu, pelatihan terkait K3RS belum dilakukan secara rutin dan merata kepada seluruh tenaga kesehatan.
3. **Kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP)**
Kepatuhan tenaga kerja terhadap SOP K3RS masih bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan masih adanya tenaga kesehatan yang belum konsisten dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) dan penerapan prosedur keselamatan kerja.
4. **Sarana dan Prasarana Pendukung**
Fasilitas pendukung K3RS seperti alat pelindung diri, rambu keselamatan, dan sistem penanganan limbah medis umumnya telah tersedia, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal.
5. **Budaya Keselamatan (Safety Culture)**
Budaya keselamatan di lingkungan rumah sakit masih perlu ditingkatkan. Kesadaran individu terhadap pentingnya keselamatan kerja belum terbentuk secara menyeluruh.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi K3RS di rumah sakit di Kota Padang masih menghadapi

berbagai tantangan yang kompleks. Secara umum, permasalahan utama terletak pada aspek manajerial, sumber daya manusia, serta budaya organisasi.

Dari sisi kebijakan, keberadaan regulasi K3RS sebenarnya sudah cukup memadai, namun lemahnya komitmen manajemen dalam implementasi menjadi kendala utama. Hal ini sejalan dengan teori bahwa keberhasilan program keselamatan kerja sangat dipengaruhi oleh dukungan pimpinan dan sistem pengawasan yang berkelanjutan.

Pada aspek sumber daya manusia, kurangnya tenaga ahli K3RS dan terbatasnya pelatihan menjadi faktor yang menghambat efektivitas implementasi. Tenaga kesehatan yang tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai K3RS cenderung mengabaikan prosedur keselamatan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Selanjutnya, kepatuhan terhadap SOP masih menjadi isu penting. Ketidakepatuhan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti beban kerja yang tinggi, kurangnya pengawasan, serta rendahnya kesadaran individu. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi K3RS tidak hanya membutuhkan aturan, tetapi juga perubahan perilaku dan budaya kerja.

Dari segi sarana dan prasarana, meskipun sebagian besar rumah sakit telah menyediakan fasilitas pendukung, pemanfaatannya belum maksimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dengan perilaku penggunaannya di lapangan.

Selain itu, budaya keselamatan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi K3RS. Budaya keselamatan yang kuat dapat mendorong tenaga kerja untuk lebih disiplin dalam menerapkan prosedur keselamatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam membangun kesadaran dan komitmen seluruh elemen organisasi.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa implementasi K3RS di rumah sakit di Kota Padang memerlukan pendekatan yang holistik,

meliputi penguatan kebijakan, peningkatan kompetensi SDM, optimalisasi sarana prasarana, serta pembentukan budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review mengenai implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di rumah sakit di Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa penerapan K3RS telah dilaksanakan, namun belum berjalan secara optimal dan menyeluruh. Berbagai faktor masih menjadi kendala dalam implementasinya, di antaranya keterbatasan komitmen manajemen, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang K3RS, rendahnya kepatuhan terhadap standar operasional prosedur, serta belum terbentuknya budaya keselamatan kerja yang kuat.

Selain itu, meskipun sarana dan prasarana pendukung K3RS telah tersedia di sebagian besar rumah sakit, pemanfaatannya belum maksimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan praktik di lapangan. Oleh karena itu, implementasi K3RS memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Upaya peningkatan implementasi K3RS dapat dilakukan melalui penguatan komitmen manajemen, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan melalui pelatihan berkala, penegakan disiplin terhadap kepatuhan SOP, serta pengembangan budaya keselamatan kerja di lingkungan rumah sakit. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan kerja yang aman, sehat, dan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- P. Keselamatan, D. A. N. Kesehatan, K. Kerja, D. I. Bagian, and P. Rekam,

- “Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) di bagian penyimpanan rekam medis rumah sakit umum daerah x bandung 1,” vol. 12, pp. 109–114, 2024.
- R. Zainuddin and F. P. Indris, “Pelaksanaan Standar K3 di Rumah Sakit Umum Daerah Buton Sulawesi Tenggara Tahun 2022,” vol. 4, no. 2, pp. 236–251, 2023.
- E. Penerapan, S. Manajemen, K. Kerja, and R. Sakit, “Jurnal pengabdian masyarakat,” vol. 2, no. 2, pp. 99–110, 2024.
- R. O. Papilaya, F. Agushybana, and D. Lestantyo, “Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Pengembangan Sistem Informasi K3 pada Rumah Sakit dan Puskesmas Indonesia : Sistematis Literatur Review,” vol. 2024, no. 23, pp. 114–121, 2024.
- F. Kholiq, P. Ph, and M. Iqbal, “Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit : Evaluasi Sistematis Implementasi dan Strategi Peningkatan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Udinus,” vol. 2, no. 1, 2024.
- S. Nengcy, J. Refialdinata, F. O. Muslim, and M. Rozan, “Analisis Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit di Rumah Sakit Aisyiyah Kota Padang Analysis Of Occupational Safety And Health Program in Aisyiyah Hospital Padang City,” vol. 9, no. 1, pp. 187–198, 2025.
- A. D. Martin, R. Ginanjar, and R. Fatimah, “Gambaran Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Semen Padang Hospital Tahun 2021,” vol. 5, no. 6, pp. 435–442, 2022,
- V. Baru, K. Sukoharjo, B. Administrasi, F. K. Masyarakat, and U. Diponegoro, “Peningkatan Kapasitas Petugas Vaksinator Melalui Kegiatan Refreshing Strengthening Vaccinator Competency Through Refresher Training for the Implementation of New Vaccines (PCV , Rotavirus , and HPV) in Karanganyar and Sukoharjo Districts,” vol. 6, no. 1, pp. 256–263.